IMPLEMENTASI STRATEGI DEBAT AKTIF DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 BUKATEJA KAB. PURBALINGGA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh :
ALFIAN DWI RETMONO
NIM. 1522402086

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfian Dwi Retmono

NIM : 1522402086

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumberya.

Purbalingga, 22 Juni 2020

Saya yang menyatakan,

Alfian Dwi Retmono

NIM. 1522402086

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI STRATEGI DEBAT AKTIF DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA

Yang disusun oleh : Alfian Dwi Retmono, NIM : 1522402086, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal : 15 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Sumiarti, M.Ag.
NIP.19730125 20003 2 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

M. Sholeh, M.Pd.I.
NIP. 19841201 201503 1 003

Penguji Utama,

M. A Hannawan, M.S.I.
NIP. 19771124 201101 1 003

Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

IAIN.PWT/FTIK/05.02	
Tanggal Terbit :	
No. Revisi	:

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Alfian Dwi Retmono

Lamp : 3 eksemplar

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbimngan, telaah, arahan, dan koresi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Alfian Dwi Retmono

NIM : 1522402086

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **IMPLEMENTASI STRATEGI DEBAT AKTIF DALAM MATA PELAJARAN PENDIDKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 BUKATEJA KAB. PURBALINGGA**

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas di munaqasyahkan. Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Purbalingga, 22 Juni 2020

Dosen pembimbing

Dr. Sumiarti, M. Ag.

NIP. 19730125 200003 2 001

IAIN PURWOKERTO

IMPLEMENTASI STRATEGI DEBAT AKTIF
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 1 BUKATEJA KAB. PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Oleh: Alfian Dwi Retmono
NIM: 1522402086

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang sangat penting bagi umat Islam dimana pun berada, baik bagi anak-anak, remaja maupun orang tua. Apalagi bagi anak usia sekolah, maka Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah keharusan. Karena usia anak sangat rentan dan labil maka perlu adanya pondasi agama yang bisa dijadkan pedoman agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi muslim yang mempunyai benteng keimanan dan ketaqwaan yang kokoh. Dalam pembelajarannya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maka diperlukan strategi yang tepat dan menyenangkan. Sehingga materi Pendidikan Agama Islam yang ada dapat diterima dan dipahami anak dengan baik.

Lokasi penelitian pada skripsi ini yaitu SMA Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga yang merupakan salah satu sekolah unggulan yang berada di Kecamata Bukateja, berdasarkan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hasil yang didapat selalu memuaskan. Hal ini tidak lepas dari usaha yang dilakukan guru dalam mengemas pembelajaran sehingga siswa dapat memahami dengan baik. Untuk itu permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah "Bagaimana implementasi strategi pembelajaran debat aktif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga?" jadi tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui dan mendapatkan data tentang macam-macam strategi yang diterapkan dan langkah-langka penerapannya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field resech)*. Dan metode yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dan disajikan dalam bentuk analisis non statistic. Variabel dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara. observasi, dan dokumentasi. Subyek dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis mengenai implementasi strategi debat aktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bukateja maka kesimpulan yang didapat yaitu: Implementasi strategi debat aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bukateja dalam langkah-langkah pembelajarannya, secara umum sudah sesuai dengan teori strategi debat aktif. Hal ini terlihat bagaimana guru Pendidikan Agama Islam melakukan prosedur penggunaan, mulai dari memaknai pengertian strategi debat aktif, memvariasikan strategi debat aktif, menjalankan

IAIN PURWOKERTO

langkah-langkah strategi mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Langkah-langkah strategi pemelajaran sebagian besar sudah dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya. Implementasi strategi debat aktif sudah cukup untuk membuat siswa aktif dalam proses belajar dan membantu mengembangkan potensi siswa khusunya dalam berargument/menyampaikan pendapat.

Kata Kunci : Implementasi strategi pembelajaran debat aktif, Pendidikan Agama Islam.

IAIN PURWOKERTO

MOTTO

"Ketika telah melakukan yang terbaik yang kita bisa,
maka kegagalan bukan sesuatu yang harus disesalkan,
tapi jadikanlah pelajaran atau motivasi diri."

"Tiada awan di langit yang tetap selamanya.
Tiada mungkin akan terus-menerus terang cuaca.
Sehabis mala gelap gulita lahir pagi membawa keindahan.
Kehidupan manusia serupa alam."

"Bermimpilah setinggi langit dan biarkanlah mereka mentertawaimu,
Sesungguhnya mereka lah pemimpi belaka,
Dan engkaulah pembukti atas segala kekuasaan-Nya.
Qun fa yun, jadi maka jadilah."

"Jangan tuntut Tuhanmu karena tertundanya keinginanmu,
Tapi tuntut dirimu karena menunda adabmu kepada Allah SWT."

"Sesungguhnya engkaulah pembuat rencana yang baik,
Akan tetapi Allah SWT ialah pembuat skenario terbaik."

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Bismillah alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan segala ketulusan hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, terima kasih atas curahan kasih sayang dan doanya yang senantiasa mengalir tiada henti untuk ananda.
2. Kakak kandungku Anang Tulas Agus Prabowo semoga menjadi panutan bagiku selaku sebagai adik, semoga tetap menjadi anak yang soleh, berbakti kepada orang tua, sukses dunia dan akhirat.
3. Untuk saudara-saudaraku yang tersayang, terima kasih atas doa dan dukungannya yang telah diberikan kepadaku.
4. Teman-teman PAI C angkatan ’15 yang baik-baik, pintar-pintar dan selalu semangat, terima kasih atas bantuannya dikala kesulitan dan persahabtan yang kalian tawarkan tidak akan pernah aku lupakan.
5. Teman-teman seperjuanganku di Ponpes Al-Amin Pabuaran, Ponpes Al-Hidayah Karangsuci, Ponpes Darul Abror dan Ponpes An-Najah yang selalu semangat menuntut ilmu dan berdakwah, terima kasih atas doa dan dukungannya.
6. Teman-teman seperjuanganku khususnya BTA-PPI di Pondok Al-Amin Mersi yang selalu semangat hafalannya.

Semoga Allah SWT selalu memberikan kebahagiaan dan ampunan kepada kita semua. Amiin ya robbal ‘alamin.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin penulis panjatkan puji syukur hanya kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi dengan judul "Implementasi Strategi Debat Aktif Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bukateja Kab. Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW, Nabi yang membawa rahmat bagi seluruh alam yang senantiasa kita harapkan barakah syafa'atnya di *yaumil qiyamah* kelak.

Dalam menyusun skripsi ini tidak mungkin dapat selesai dengan baik dan benar tanpa adanya bantuan, bimbingan , nasihat, serta motivasi dari berbagai pihak, baik bantuan tersebut berupa moril maupun secara materi. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Purwokerto.
6. Nurfuadi, M.Pd.I Penasehat Akademik bagi penulis di IAIN Purwokerto.
7. Dr. Hj. Sumiarti Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang penuh dengan kesabaran memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Segenap dosen dan staf administrasi IAIN Purwokerto.
9. Nur Samsudin S.Pd.Fis. Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bukateja

IAIN PURWOKERTO

10. Nurjannah Khusnul Khotimah S.Pd.I. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Bukateja yang sangat ramah, baik hati dan sabar yang telah membantu jalannya penelitian.
11. Segenap Guru SMA Negeri 1 Bukateja
12. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2015, yang telah memberikan kebersamaan selama perkuliahan.
13. Untuk semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan untuk mengucapkan rasa terima kasih, kecuali doa semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

IAIN PURWOKERTO

Purbalingga, 22 Juni 2020

Penulis

Alfian Dwi Retmono

NIM. 1522402086

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
ABSTRAK v
HALAMAN MOTTO vii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 2
B. Definisi Operasional 6
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
E. Kajian Pustaka 10
F. Sistematika Pembahasan 14
BAB II MATA PELAJARAN PAI DI SMA DAN STRATEGI PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF
A. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 15
Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 15
B. Strategi Pembelajaran Debat Aktif 17
1. Pengertian Debat Aktif 17
2. Tujuan Debat Aktif 18
C. Implementasi Strategi Pembelajaran Debat Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 19
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 21
B. Sumber Data 23
1. Lokasi Penelitian 23
2. Subyek Penelitian 24

IAIN PURWOKERTO

3. Obyek Penelitian 25
C. Pengumpulan Data 25
1. Observasi Berperan 25
2. Wawancara Mendalam 26
3. Dokumentasi 27
D. Teknik Analisis Data 27
1. Reduksi Data 28
2. Penyajian Data 28
3. Kesimpulan/verifikasi 28

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA
A. Sejarah SMA Negeri 1 Bukateja Kab. Purbalingga 31
B. Letak Geografis SMA Negeri 1 Bukateja Kab. Purbalingga 31
C. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Bukateja Kab. Purbalingga 32
D. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Bukateja Kab. Purbalingga 33
E. Sarana dan Prasarana 38
F. Penyajian Data 39
G. Analisis Data 53

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 58
B. Saran 58

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN LAMPIRAN
DATAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Peserta Didik Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Bukateja
Tabel 2. Daftar Peserta Didik Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Bukateja
Tabel 3. Jumlah Ruangan di SMA Negeri 1 Bukateja

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Foto Dokumentasi
Lampiran Surat Telah Melakukan Penelitian
Lampiran Surat Ijin Observasi Pendahuluan
Lampiran Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal
Lampiran Blangko Pengajuan Seminar Proposal
Lampiran Surat Permohonan Menjadi Pembimbing Skripsi
Lampiran Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
Lampiran Surat Rekomendasi Seminar Proposal
Lampiran Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
Lampiran Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran Surat Keterangan Telah Seminar Proposal
Lampiran Berita Acara Mengikuti Sidang Munaqosah
Lampiran Surat Ijin Riset Individual
Lampiran Surat Rekomendasi Munaqosah
Lampiran Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran Surat Keterangan Waqaf Perpustakaan
Lampiran Sertiikat Ujian Komprehensif
Lampiran Sertifikat OPAK
Lampiran Sertifikat BTA/PPI
Lampiran Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran Sertifikat KKN
Lampiran Sertifikat PPL
Lampiran Sertifikat Kegiatan
Lampiran Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap negara mempunyai landasan dalam kebijakannya. Di Indinesia, landasan itu tertuang dalam undang-undang yang dibakukan dan dibukukan. Dalam mukadimah Undang-udang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia tahun 1945, yaitu:

> "Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadai dan keadilan sosial."[1]

Redaksi pembukaan Undang-Undang Dasar di atas memberikan arti bahwa tolak ukur keberhasilan pemerintah Indonesia paling tidak adalah terwujudnya kesejahteraan umum, kehidupan bangsa yang cerdas dan berperan aktif dalam pergaulan internasional guna menciptakan perdamaian. Kesemuanya adalah dalam rangka melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia.

IAIN PURWOKERTO

Dalam Undang-udang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

[1] Dikutip dari Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan), hlm. 5.

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Mutu pengajaran tergantung pada pemilihan strategi yang tepat bagi tujuan yang ingin dicapai, terutama dalam upaya mengembangkan kreatifitas dan sikap inovatif subjek didik. Untuk itu, perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelola program pengajaran dengan strategi belajar-mengajar yang kaya dengan variasi.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah faktor penentu keberhasilan dalam setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru.[3] Hal ini menunjukkan bahwa betapa urgennya peran guru dalam dunia pendidikan. Agar dapat menciptakan pengajaran yang efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan mampu menumbuhkembangkan peningkatan mutu dalam mengajarnya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, sehingga tinggi kemungkinan dapat mencapai prestasi (hasil) belajar yang dicapainya. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas belajar sekaligus mampu pula melakukannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar.

IAIN PURWOKERTO

Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Suatu program pengajaran yang diselenggerakan dengan berbagai metode seperti ceramah, diskusi kelompok maupun tanya jawab. Keseluruhan metode itu termasuk media pendidikan yang digunakan untuk menggambarkan strategi belajar-mengajar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi invidual anak karena mereka lah yang akan belajar.

---

[2] Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2011). hlm. 7.

[3] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 5.

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping juga menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan rasa percaya diri pada diri sendiri. Berdasarkan hal tersebut, upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting, sebab keaktifan belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Jika hal tersebut lebih diberdayakan, maka akan meningkatkan kualitas sebagai ujung tombak inovasi dan reformasi pendidikan.

Tujuan pendidikan di sekolahan harus mampu mendukung kompetensi tamatan sekolah, yaitu pengetahuan, nilai, sikap, kemampuan untuk mendekatkan dirinya dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan kebutuhan daerah. Sementara itu, kondisi pendidikan di negara kita dewasa ini, lebih diwarnai oleh pendekatan yang menitik beratkan pada model belajar konvensional seperti ceramah, sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar-mengajar.

Guru yang hebat adalah guru yang kompeten dalam metodologi pembelajaran. Pada transformasi pembelajaran inilah guru harus memiliki kompetensi dan mengelola semua sumber daya kelas seperti ruang kelas, fasilitas pembelajaran, suasana kelas, siswa dan interaksinya. Dalam penggunaan metode dan media pengajaran juga diperlukan karena karakteristik siswa berbeda-beda, mulai dari intelektualnya, kemampuan panca indera dan keadaan sosialnya. Di era sekarang ini, guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran agar siswa bisa berpartisipasi aktif sehingga kemampuan yang ada dalam diri siswa dapat dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, penggunaan metode dan strategi sangatlah penting dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam untuk membantu peserta didik untuk menyalurkan ide, gagasan, dan pendapatnya dalam proses pembelajaran.

Dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan strategi belajar mengajar yang diharapkan memperbaiki system pendidikan yang telah berlangsung selama ini. Salah tolak ukur keberhasilan guru adalah

IAIN PURWOKERTO

bila dalam pembelajaran mencapai hasil yang optimal. Guru dituntut untuk kreatif melakukan berbagai macam strategi yang sesuai dan dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Hal ini proses belajar-mengajar merupakan kegiatan yang perlu mendapatkan perhatian lebih karena proses belajar-mengajar diharapkan terjadi interaksi langsung antara guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa.

Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode dan teknik-teknik pembelajaran, dan pengajaran yang efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik pembelajaran dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah. Secara umum metode, strategi dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran berpusat pada pembelajaran *Student centered* lebih mampu memperdayakan pembelajaran-pembelajaran.

Debat bisa menjadi metode berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama kalau peserta didik diharapkan mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinannya sendiri. Ini merupakan metode secara aktif melibatkan setiap peserta didik didalam kelas bukan hanya pelaku debatnya saja.[4]

Menurut penulis strategi ini menyenangkan, memperkuat ingatan dan juga menghargai perbedaan invidual karena ragam kecerdasan yang dimiliki. Disini proses pembelajarannya menyenangkan tetapi lebih santai, bersemangat dan penuh gairah sehingga proses pembelajaran akan dilakukan secara optimal. Pemilihan dan penetapan langkah-langkah yang strategis dalam pembelajaran merupakan tugas wewenang dan tanggung jawab dari seorang guru. Penyusunan langkah-langkah strategis ini dimaksudkan agar bahan pelajaran yang disajikan dapat diserap oleh murid dengan memperhatikan kemampuan yang dimiliknya. Seorang guru sangatlah penting untuk bisa mengetahui keadaan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga guru akan mudah dalam menentukan langkah yang akan diambil guna memecahkan problematika yang dihadapi oleh siswa, dalam hal ini masalah kurang aktifnya

[4] Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 38.

IAIN PURWOKERTO

siswa dalam proses pembelajaran. Kemampuan murid dalam mempelajari bahan pelajaran sangat beragam. Keberagaman ini disebabkan adanya perdedaan latar belakang murid.

Dengan adanya tuntutan agar siswa dapat memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ini menjadi perhatian bagi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bukateja. Untuk mencapai hal tersebut guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga menggunakan strategi debat aktif dalam pembelajarannya.

Menurut Ibu Nurjanah terkait dengan metode debat aktif adalah untuk melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu masalah serta memiliki sikap demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat.[5]

Hal tersebut juga merupakah salah satu daya tarik bagi penulis untuk melakukan penelitian mengenai implementasi strategi debat aktif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga dan bagamanakah dampaknya terhadap prestasi belajar siswa?

Alasan yang mendorong penulis untuk menulis judul tersebut adalah problematika sekarang yang berpengaruh terhadap pembelajaran agama Islam dan kebanyakan siswa-siswa SMA tersebut kurang memahami bahwa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

IAIN PURWOKERTO

Dari uraian diatas menyebabkan output dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di lembaga pendidikan yang ada kurang menggembirakan serta lulusannya masih minim tentang pengetahuan Pendidikan Agama Islam.

Secara sederhana debat aktif bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang atau pihak lain agar mereka mau percaya dan akhirnya melaksanakan, bertindak, mengikuti atau setidaknya mempunyai kecenderungan sesuai apa yang diinginkan dan dikehendaki oleh pembicara, khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Upaya tersebut bertujuan

[5] Hasil Wawancara dengan Ibu Nurjanah Khusnul Khotimah S.Pd.I Selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas XII, Kamis 23 Mei 2019, jam 14.00.

agar tujuan pendidikan yang dicanangkan dapat dicapai dengan baik dan maksimal. Berproses dari tujuan itu, sangatlah penting diberlakukan adanya suatu strategi untuk menampilkan, meningkatkan dan mengembangkan komunikasi verbal dan melalui debat pembicara dapat menunjukkan sikap intelektualnya

Beberapa materi pada Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bukateja yang menggunakan strategi debat aktif yaitu pada kelas XI tentang muamalah (jual-beli online), industri rokok aset penting bagi negara serta, kepedulian umat Islam terhadap orang yang sudah meninggal dan kelas XII tentang munakahat atau pernikahan (poligami), berfikir kritis tentang penciptaan alam semesta, dan penerapan demokratis di lingkungan masyarakat. Penggunaan strategi debat aktif ini dilakukan di awal-awal semester gasal/ganjil. Direncanakan strategi debat aktif ini akan dilakukan pada minggu ke 3 dan 4 pada bulan Juli 2019 untuk kelas XI.[6]

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari pemahaman yang terlalu luas, maka perlu dibatasi dan dpertegas dengan istilah-istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini.

1. Strategi Pembelajaran Debat Aktif

   Pada mulanya strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seseorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas.

   Dari ilustrasi tersebut dapat kita simpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities to activities a particular educational goal*. Jadi,

[6] Hasil Wawancara dengan Ibu Nurjanah Khusnul Khotimah S.Pd.I Selaku Guru Pendidkan Agama Islam, Kamis 04 Juli 2019, jam 08.00.

IAIN PURWOKERTO

dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[7]

Debat adalah model pembelajaran aktif. Strategi debat menekankan pada kemampuan mempertahankan argumentasi. Dalam hal ini, debat diakukan sebagai pertandingan dengan format, aturan yang jelas dan ketat antara dua pihak yang masing-masing mendukung dan menentang sebuah pernyataan. Strategi debat mencakup persoalan ketrampilan-ketrampilan verbal-linguistik yang berbasis logika penggunaan bahasa. Berbicara untuk belajar dan mendengar untuk belajar adalah dua aktivitas proses belajar yang berlangsung Dr. Leyman Steil, profesor retorika di Universitas Minnesota, menyebutkan bahwa di banyak kelas tradisional (*class teacher talking time*) siswa menghabiskan lebih dari 70% waktu di dalam kelas untuk mendengar ceramaah guru.[8] Sementara, lebih dari 2.400 tahun yang lampau, Konfusius menyatakan :

Apa yang aku dengar, aku lupa
Apa yang aku lihat, aku ingat
Apa yang aku lakukan, aku pahami

Silberman (2013) menyebutkan, hasil riset yang dilakukan Pollio (1984), menunjukkan mahasiswa yang mengikuti kuliah dengan model ceramah tidak mampu memusatkan perhatiannya secara penuh selama 40% waktu kuliah berlangsung. Lebih dari itu, hanya 70% materi yang diingat mahasiswa pada sepuluh menit pertama kuliah berlangsung, dan tinggal 20% pada sepuluh menit terakhir.[9]

2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bukateja

[7] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana,2010), hlm. 125.

[8] Alamsyah Said, Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*, (Jakarta: PT. Balebat Dedikasi Prima,2015), hlm. 60.

[9] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, , hlm. 124.

IAIN PURWOKERTO

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[10]

Yang dimaksud Pendidikan Agama Islam disini yaitu mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran Islam sebagai usaha yang dilakukan pendidik untuk menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan anak didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Dari beberapa istilah tersebut diatas dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang mengkaji tentang implementasi strategi debat aktif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga.

Materi pokok semester gasal Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bukateja kelas XI antara lain :

a. Beriman kepada kitab-kitab Allah Swt
b. Berani hidup jujur
c. Melaksanakan pengurusan jenazah
d. Prinsip dan praktik ekonomi islam
e. Masa kejayaan islam

[10] Departemen P dan K, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, 1995), hlm. 13.

IAIN PURWOKERTO

Pada kelas XII memiliki materi pokok Pendidikan Agama Islam antara lain :

a. Semangat beribadah dengan meyakini hari akhir
b. Meyakini qada dan qadar melahirkan semangat bekerja
c. Menghidupkan nurani dengan berpikir kritis
d. Indahnya membangun maghligai rumah tangga
e. Bersatu dalam keragaman dan demokrasi.

3. SMA Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga

SMA Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga adalah sebuah lembaga pendidikan yang berdiri dibawah naungan Kementrian Departemen Pendidikan Nasional.

Dari pengertian beberapa istilah tersebut diatas dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi adalah suatu penelitian untuk mengkaji tentang implementasi strategi debat aktif dalam mata Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMA Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020 terutama kelas XI dan XII.

C. Rumusan Masalah

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan: “bagaimana implementasi strategi debat aktif pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2019/2020 ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa melalui strategi aktif debat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Manfaat Penelitian

   a. Bagi Siswa

      1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
      2) Meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran.

   b. Bagi Guru

      1) Memperoleh pengalaman untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang bervariasi.
      2) Guru termotivasi melakukan penelitian sederhana yang bermanfaat bagi perbaikan dalam proses pembelajaran.

IAIN PURWOKERTO

   c. Bagi Sekolah

      Hasil penelitian itu akan memberikan sumbangan pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran. Dengan demikian sekolah akan selalu memberi kesempatan kepada guru-gurunya untuk terus berkreasi dan berinovasi.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah menelaah buku-buku maupun data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti sehingga mendapatkan data atau sumber yang jelas tentang masalah tersebut. Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan, berikut karya-karya yang relevan dengan tema yang peneliti angkat, diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh Arniati, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, tahun 2015, yang berjudul "*Strategi Pembelajaran Active Debate Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Jingkang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas".* Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif yang membahas mengenai penerapan strategi aktif debat untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa pada kelas V pada pembelajaran Fiqih yang disebabkan oleh metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang maksimal, sehingga suasana belajar menjadi kurang menarik dan membosankan. Adapun tujuan penelitian ini untuk memperbaiki kualitas pembelajaran terutama dalam hal keaktifan dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan dalam penerapan strategi debat aktif lebih melibatkan siswa, siswa jauh lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Disamping itu, siswa juga berlatih untuk mengajarkan materi pelajaran kepada temannya dan menciptakan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Dengan demikian, diharapkan siswa mempunyai pengalaman dalam mengajar dan tidak mudah melupakan materi pelajaran.[11]
2. Skripsi yang ditulis oleh Solikhun, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, tahun 2013, yang berjudul "*Penerapan Strategi Pembelajaran Active Debate Dalam Pembelajaan Al-Qur'an Hadits di Kelas V MI Ma'arif NU Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga"* skripsi ini merupakan penelitian kualitatif yang membahas mengenai penerapan strategi pembelajaran aktif debat sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pada praktik-praktik mengajar yang dilakukan masih berpusat pada guru atau berkonotasi *teacher centered* (berpusat pada guru). Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif debat efektif digunakan pada pembelajaran Al-

[11] Arniati, "Strategi Pembelajaran Aktif Debat Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Jingkang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas". Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, tahun 2015.

IAIN PURWOKERTO

qur'an hadits, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, terlihat rasa senang, antusiasme, rasa ingin tahu dan hasil tes akhir dalam bentuk skor.[12]

3. Skripsi yang ditulis oleh Wati Endang Jumarni, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014, yang berjudul "*Strategi Active Debate Sebagai Upaya Guru Fiqih Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VII E MTS Negeri 1 Karangmojo Gunung Kidul"* Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif yang membahas mengenai penerapan strategi aktif debat untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa pada kelas VII pada pembelajaran Fiqih yang disebabkan oleh metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang maksimal, sehingga suasana belajar menjadi kurang menarik dan membosankan. Adapun tujuan penelitian ini untuk memperbaiki kualitas pembelajaran terutama dalam hal keaktifan dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan dalam penerapan strategi debat aktif lebih melibatkan siswa, siswa jauh lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Disamping itu, siswa juga berlatih untuk mengajarkan materi pelajaran kepada temannya dan menciptakan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Dengan demikian, diharapkan siswa mempunyai pengalaman dalam mengajar dan tidak mudah melupakan materi pelajaran.[13]
4. Skripsi yang ditulis oleh Lailatul Maghfiroh, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2009, yang berjudul "Upaya Pondok Pesantren Wahid Hasyim Mengatasi

IAIN PURWOKERTO

[12] Solikhun, "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Debat Dalam Pembelajaan Al- Qur'an Hadits di Kelas V MI Ma'arif NU Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga". Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto , tahun 2013.

[13] Wati Endang Jumarni, "Strategi Active Debate Sebagai Upaya Guru Fiqih Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VII E Di MTS Negeri 1 Karangmojo Gunung Kidul". Skripsi , Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014.

Kejenuhan Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Asrama MI Wahid Hasyim Gaten Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta". Skripsi ini merupakan penelitian kualiatif yang membahas mengenai kejenuhan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Latar belakang penelitian ini adalah munculnya perasaan jenuh darisantri dalam menghafal Al-Qur'an, padahal program ini adalah salah satu program yang diunggulkan di MI Wahid Hasyim. Tujuan dari penelitian ini untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang upaya Pondok Pesantren Wahid Hasyim mengatasi kejenuhan santri dalam menghafal Al-Qur'an di Asrama MI Wahid Hasyim. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan kejenuhan santri dalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu: faktor pertama, faktor yang berasal dari dalam diri santri yangdisebabkan oleh keletihan fisik dan mental. Faktor kedua, faktor yang berasal dari luar santri yang meliputi banyaknya kegiatan yang harus diikuti, tempat bealajr yang tidak pernah pindah, banyaknya peraturan dan kesibukan di kelas yang monoton. Upaya yang dilakukan Pondok Pesantren adalah bekerja sama dengan pembina asrama, permainan dan perlombaan, pengubahan jadwal, berpindah-pindah tempat, malam curhat dan pemberian hadiah.Berdasarkan hasil penelusuran skripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan memiliki perbedaan dengan penelitian Farichatun Chasanah. Dalam penelitian tersebut, meskipun sama-sama menggunakan strategi activedebat, namun obyek penelitian Farichatun Chasanah terfokus pada keaktifan dan hasil belajar. Kedua, penelitian yang dilakukan Bandiyah, strategi yang diterapkan adalah tipe jigsawdan obyek penelitiannya terfokus pada hasil belajar. Sedangkan dalam penelitian ini meskipun sama-sama penerapan strategi, namun strategi dalam penelitian ini adalah *active debat* dan obyek penelitiannya terfokus pada kejenuhan belajar. Ketiga, penelitian yang dilakukan Lailatul Maghfiroh membahas mengenai kejenuhan dalam menghafal Al-Qur'an..[14]

IAIN PURWOKERTO

[14] Lailatul Maghfiroh, "Upaya Pondok Pesantren Wahid Hasyim Mengatasi Kejenuhan Santri dalam Mengafal Al-Qur'an di Asrama MI Wahid Hasyim Gaten Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta)", Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2013.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang isi penulisan skripsi ini, maka penulis secara global dapat mermuskan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I berisi pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II memaparkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan strategi debat aktf, pengertian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA, fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam, strategi pembelajaran debat aktif, pengertian debat aktif, tujuan dan manfaat debat aktif, dan implementasi strategi debat aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III memaparkan tentang metode penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data.

BAB IV membahas hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran umum, letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, data

BAB V Penutup berisi kesimpulan, saran-saran, penutup, daftar pustaka, daftar riwayat hidup, lampiran-lampiran.

IAIN PURWOKERTO

BAB II
MATA PELAJARAN PAI DI SMA DAN STRATEGI PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF

A. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Inti dari pembelajaran itu sendiri yaitu terjadinya proses belajar siswa sebagai subyek pendidikan, oleh karenanya pembelajaran mengandung arti bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauan sendiri untuk mempelajari apa yang terprogramkan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.[15]

Adapun pendidikan agama islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[16] Pendapat senada juga diutarakan oleh Zakiah Daradjat bahwa:

a. Pendidikan agama islam adalah usaha sadar berupa bimbingan atau asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahamu dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

IAIN PURWOKERTO

[15] Muhaimin dkk. *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* (Surabaya: Citra Media. 1996), hlm. 145

[16] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*). (Bandung: PT Remaja Rosdakary, 2005). Hlm. 132

b. Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran islam.

Marimba memberikan pengertian bahwa pendidikan agama islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadan yang utama menurut ukuran islam.[17] Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik yang dilakukan secara sadar dengan memberikan bimbingan dan arahan untuk kepribadian. Adapun yang dimaksud pembelajaran pendidikan agama islam dalam skripsi ini adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermakna dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.[18] Dengan mengacu pada fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan nasional tersebut, pendidikan agama islam dalam kurikulum PAI di sekolah/madrasah sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andrayani mempunyai fungsi sebagai berikut:[19]

IAIN PURWOKERTO

a. "Pengembangan" yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagian di dunia dan akhirat.

---

[17] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (jakarta: Kalam Mulia. 2005), hlm. 3.

[18] Undang-Udang Sisdiknas Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2006), Bab II pasal 3.

[19] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*). (Bandung: PT Remaja Rosdakary, 2005), hlm. 197- 199.

c. Menyesuaikan mental, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran islam.
d. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran hidup sehari-hari.
e. Pencegahan, yaitu untuk menangal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umu, sistem dan fungsionalnya.

B. Strategi Pembelajaran Debat Aktif

1. Pengertian Debat Aktif

Didalam era terbuka seperti sekarang ini, debat bisa menjadi sangat penting artinya. Debat memberikan kontribusi yang besar bagi kehidupan demokrasi tak terkceuali dalam dunia pendidikan. Di dunia pendidikan, debat bisa menjadi metode berharga untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan terutama jika anak didik diharapkan mampu mengemukakan pendapat yang pada dasarnya bertentangan dengan diri mereka sendiri.[20]

Metode debat aktif adalah metode yang membantu anak didik menyalurkan ide, gagasan dan pendapatnya. Kelebihan metode ini adalah pada daya membangkitkan keberanian mental anak didik dalam berbicara dan bertanggung jawab atas pengetahuan yang di dapat melalui proses debat, baik di kelas maupun di luar kelas.[21] Debat merupakan forum yang sangat tepat dan strategis untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan mengasah ketrampilan berbicara. Debat juga dapat memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi kehidupan manusia.

[20] Melvin Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006), hlm. 141.

[21] Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 38.

IAIN PURWOKERTO

Dalam mengajar bila menggunakan teknik atau metode penyajian debat, ialah sebuah metode dimana pembicara dari pihak yang pro dan kontra menyampaikan pendapat mereka, dapat diikuti dengan suatu tangkisan atau tidak perlu dan anggota kelompok juga bertanya kepada peserta debat atau pembicara.

Debat bisa menjadi metode berharga yang dapat mendorong pemikiran da perenungan terutama kalau peserta didik diharapkan mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinannya sendiri. Ini merupakan metode yang secara aktif melibatkan setiap peserta didik di dalam kelas bukan hanya para pelaku debatnya saja.[22]

2. Tujuan Debat Aktif

Bahwasannya metode debat merupakan metode pengajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan.

Menurut buku pengarang Ismail SM, M.Ag. bahwasannya tujuan dari metode debat aktif ini adalah untuk melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu masalah yang kontroversial serta memiliki sikap demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat.[23]

Secara sederhana debat aktif bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang atau pihak lain agar mereka mau percaya dan akhirnya melaksanakan, bertindak, mengikuti atau setidaknya mempunyai kecenderungan sesuai apa yang diinginkan dan dikehendaki oleh pembicara atau penulis, melihat jenis komunikasinya lisan atau tulisan.

IAIN PURWOKERTO

[22] Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insana Madani, 2008), hlm 39.

[23] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 81.

Dengan demikian, debat merupakan sarana yang paling fungsional untuk menampilkan, meningkatkan dan mengembangkan komunikasi verbal dan melalui debat pembicara dapat menunjukkan sikap intelektualnya.

C. Implementasi Strategi Pembelajaran Debat Aktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penggunaan metode debat aktif adalah salah satu usaha yang dilakukan guru dalam mengajar agar siswa dalam belajar bersemangat dan bergairah serta berminat dalam belajar, sehingga hal tersebut memicu dalam hal keberhasilannya dalam belajar.

Guru yang tampil dan penuh tanggung jawab, akan selalu berusaha menciptakan suasana kelas dalam keadaan hidup dan menyenangkan. Tidak dapat diragukan lagi bahwa pengetahuan guru dalam mengelola kelas sangat diperlukan. Oleh karena itu, guru harus bisa memilih metode belajar agar dapat membangkitkan gairah dan semangat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam juga menggunakan metode sebagai bahan dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode debat aktif yang tepat dan baik mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam proses belajar mengajar di sekolah. Pengaruh tersebut dilihat dari:

1. Tertariknya siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama islam yang menggunakan metode debat aktif oleh guru mereka.
2. Keantusiasan, ketekunan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam selalu terpelihara dan terjaga, bahkan mengalami peningkatan-peningkatan.

Tujuan pembelajaran itu dapat dikatakan berhasil jika dalam kegiatannya guru berpedoman pada kurikulum yang berlaku, adanya interaksi

IAIN PURWOKERTO

guru dan siswa. Tercapainya tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh cara metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi, dalam hal ini menggunakan metode termasuk diantaranya metode debat aktif. Ketika pembelajaran berlangsung, siswa harus mengikuti petunjuk dan bimbingan guru agar proses pembelajaran menjadi aktif.

Tujuan pembelajaran juga dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar. Hal ini dapat dilihat dalam perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru dengan menggunakan metode untuk menyampaikan materi yang dapat membantu siswa dalam memahami materi. Agar penyampaian informasi atau materi dapat terwujud dengan baik diperlukan interaksi antara guru dengan siswa, serta guru harus menguasai materi yang akan disampaikan. Didalam menggunakan metode debat aktif yang harus diperhatikan guru adalah cara penyajian waktu pembelajaran berlangsung.

Dalam menyampaikan materi pendidikan agama islam, seorang guru tidak selamanya bisa menggunakan metode debat aktif, guru harus mampu memilih dan merencanakan sebaik-baiknya sebelum mengajar. Gunakan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Apakah materi ini bisa diantarkan dengan menggunakan metode debat aktif atau tidak, jangan sampai ada materi yang mestinya tak perlu memakai metode debat aktif malah dipaksa menggunakan metode debat aktif, hal ini menjadi berantakan dan tak dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, uraian-uraian diatas sangat jelas sekali bahwa penggunaan metode debat aktif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

IAIN PURWOKERTO

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.[29] Ide penting dari penelitian ini adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan secara langsung tentang sesuatu fenomena yang teradi. Sehubungan dengan itu, peneliti akan memarkan bagaimana situasi dan kondisi lokal tersebut.

Adapun pendekatan dalam melakukan penelitian yang berjenis empiris ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berkarakter deskriptif.30 Sebab jika ditelusuri, penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang memerlukan proses reduksi yang berasal dari wawancara, observasi atau sejumlah dokumen. Data-data tersebut nantinya akan dirangkum dan diseleksi agar bisa dimasukkan dalam kategori yang sesuai. Dan pada akhirnya muara dari seluruh kegiatan analisis data kualitatif terletak pada penulisan atau penuturan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

IAIN PURWOKERTO

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebaga lawannya adalah ekperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. 31 Adapun alasan

---

[29] Usman, Husaini, dkk, *Metodologi Peneletian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 5.

[30] Emzir, *Metodologi Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 23.

[31] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 2.

penggunaan metode ini adalah karena ia lebih mampu mendekatkan peneliti objek yang dikaji dengan kata lain peneliti bertindak sebagai alat utama riset.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Dengan pendekatan kualitatif ini peneliti akan menggambarkan dan menganalisis setiap individu dalam kehidupan dan pemikirannya. Berdasarkan pada filsafat konstrukif, penelitian kualitatif mengasumsikan realita sebagai suati realita yang dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Tujuan pokoknya adalah menggambarkan, mempelajari dan menjelaskan fenomena itu.

Karakteristik penelitian kualitafi sebagai berikut:

Penekanan pada lingkungan yang alamiyah, yaitu beratnya data yang diperoleh dengan cara berada di tempat penelitian itu akan dibuat.

1. Induktif, yaitu biasanya dengan cara mengobservasi sasaran penelitian secara rinci untuk menuju generalisasi dan ide-ide abstrak.
2. Fleksibel, yaitu berarti terbuka terhadap kemungkinan penyesuaian terhadap keadaan yang selalu berubah dan memungkinkan perolehan pengertian yang mendalam.
3. Pengalaman langsung.
4. Kedalaman.
5. Proses (menangkap arti), yaitu berarti melihat fakta, realita, gejala dan peristiwa itu terjadi dan dialami.
6. Keseluruhan.
7. Partisipasi aktif dan penafsiran[32]

Adapun lima ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Penelitian kualitatif mempunyai setting alami sebagai sumber data langsung dan peneliti kebidanan adalah instrumen utamanya.

[32]Samiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 56-60.

IAIN PURWOKERTO

2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan proses kerja, yang seluruh fenomena yang dihadapi terjemahkan dalam kegiatan sehari-hari terutama yang berkaitan langsung dengan masalah kebidanan.
4. Penelitian kualitatif cenderung menggunakan pendekatan induktif (khusus ke umum), karena berawal dari data yang ada bukan dari sebuah teori dan tidak bermaksud menguji teori. Pendekatan ini akan melakukan penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang diteliti sebagaimana adanya.
5. Penelitian kualitatif memberikan titik tekan pada makna, yaitu fokus penelaahan terpaut langsung dengan masalah kehidupan manusia.33
6. Aplikasi metode kualitatif dalam penelitian ilmu-ilmu sosial dilakukan dengan langkh-langkah yaitu merumuskah masalah sebagai fokus penelitian kebinanan, mengumpulkan data lapanan, menganalisis data, merumuskan hasil studi, dan menyusun rrekomendasi untuk perbikan kinerja dalam bidang ini.

IAIN PURWOKERTO

B. Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian dan juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat dmanfaatkan oleh peneliti. Pemilihan lokasi menurut Sukmadinata berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang akan diteliti.[34]

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bukateja yang berlokasi di Jln. Raya Purwandaru, Bukateja, Kabupaten Purbalingga.

---

[33] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 51.

[34] Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 102.

Peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut menimbang dari beberapa alasan yaitu:

1. SMA Negeri 1 Bukateja adalah sekolah yang menonjolkan pada dua aspek yaitu kedisiplinan dan keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar.
2. SMA Negeri 1 Bukateja telah menggunakan metode debat aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. SMA Negeri 1 Bukateja merupakan salah satu sekolah unggulan di wilayah Kabupaten Purbalingga.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam skripsi ini adalah subjek yang dituju untuk diharapkan infroamsinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat penelitian atau sasaran penelitian. Adapun sunjek penelitiannya adalah:

a. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Penulis menjadikan guru pendidikan agama Islam sebagai subjek penelitian karena guru merupakan pelaksana dalam pembelajaran, sehingga mengetahui secara keseluruhan tentang pembelajaran. Di SMA Negeri 1 Bukateja Bukateja, guru pendidikan agama Islam adalah Ibu Nurjanah Khusnul Khotimah S.Pd.I. Dari keterangan guru tersebut penulis mendapat informasi dan data-data mengenai strategi pembelajaran debat aktif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

b. Siswa Kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Bukateja

Siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Bukateja merupakan pelaku utama sebagai pembelajar dalam proses pembelajaran. Dari keterangan siswa tersebut peneliti dapat memperoleh informasi mengenai apa saja yang dirasakan siswa selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan metode debat aktif.

c. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bukateja

Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah. Melalui kepala

IAIN PURWOKERTO

sekolah peneliti memperoleh data tentang sejarah, visi, misi, tujuan, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, program kurikulum serta keterlibatan kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai kepala sekolah serta memantau guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Sedangkan yang menjadi obyek utamanya adalah implementasi strategi debat aktif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bukateja.

C. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang balid, maka penelitian ini ada beberapa metode yang peneliti lakukan untuk, yaitu:

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang dimana peneliti mengamati berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda, serta rekaman gambar. [35] Pada observasi ini yang dilakukan peneliti adalah dengan melihat langsung aktivitas berupa kegiatan debat aktif pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga, yaitu:

a. Hari Senin, 22 & 29 Juli 2019 pada jam pelajaran ke 1 & 2 kelas XII IPS 1.
b. Hari Selasa, 23 Juli 2019 pada jam pelajaran ke 2 kelas XII IPS 1.
c. Hari Rabu, 24 & 31 Juli 2019 pada jam pelajaran ke 1 & 2 kelas XI IPA 3.
d. Hari Kamis, 25 Juli 2019 pada jam pelajaran ke 4 kelas XI IPA 3.

Salah satu hal yang diamati yaitu mengenai implementasi metode debat aktif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Wawancara Mendalam

[35] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011). Hlm. 87.

IAIN PURWOKERTO

Dalam penelitian kualitatif pada umumnya wawancara tidak dilakukan secara terstruktur ketat. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang mengarah pada kedalaman informasi serta dilakukan dengan cara tidak secara formal terstruktur. Wawancara mendalam dapat dilakukan pada waktu dan kondisi konteks yang dianggap paling tepat guna mendapat data yang rinci, jujur dan mendalam.[36] Adapaun wawancara dilakukan, yaitu:

a. Pada Hari Kamis, 23 Mei 2019.

Wawancara tahap awal dalam rangkaian penyusunan skrpsi yang dimana peneliti bertemu dan berkenalan dengan guru Pendidikan Agama Islam. Peneliti menyampaikan apa yang akan diteliti berupa implementasi strategi debat aktif dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bukateja. Kemudian peneliti menanyakan kepada guru Pendidikan Agama Islam tentang kelas yang diampu oleh guru tersebut, karakteristik serta sedikit tentang profil SMA Negeri 1 Bukateja.

b. Pada Hari Kamis, 4 Juli 2019

Pada tahap yang kedua, peneliti mewawancarai kepada guru Pendidikan Agama Islam tentang sasaran implementasi strategi debat aktif akan dilaksanakan. Selain itu juga, peneliti mendapatkan daftar nama-nama siswa dalam kelas yang akan dilaksaknakan strategi debat aktif. Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa disini sebagai subjek penelitian, serta objek penelitiannya yaitu implementasi strategi debat aktif dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Pada Hari Juma't, 12 Juli 2019

Setelah melalui tahap pertama dan kedua, dari hasil wawancara yang ketiga maka peneliti dan guru Pendidikan Agama Islam telah memiliki rencana implementasi strategi debat aktif. Perencanaan berupa langkah-langkah, aspek apa saja dan keperluan lain mengenai strategi debat aktif. Kegiatan debat aktif yang khususnya dilaksanakan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam ini diharapkan terlaksana sesuai semestinya.

IAIN PURWOKERTO

d. Pada Hari Senin, 15 Juli 2019.

Tahap yang terakhir yaitu wawancara mengenai apa saja yang nantinya diperlukan dalam pelaksanaan implementasi strategi debat aktif. Pada tahap akhir wawancara ini, peneliti benar-benar sudah mengetahui nantinya apa yang akan diamati dan dijadikan sebagai hasil dalam penelitian tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumen beragam bentuknya, dari yang tertulis sederhana sampai yang lebih lengkap, dan bahkan bisa berpa benda-benda lain. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi monografi. Catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.

Dokumentasi yang penulis pilih menggunakan dokumentasi berbentuk foto/gambar dengan cara memfoto kegiatan pembelajaran, pada saat pelaksanaan debat aktif salah satu dari perwakilan kelas dijadikan sebagai dokumenter. Selain itu juga dokumentasi yang penulis pilih yaitu silabus dan rpp khususnya kelas X dan XII. Kegiatan dokumentasi dilakukan dari awal observasi pendahuluan sampai riset dan kegiatan implementasi strategi debat aktif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bukateja.

IAIN PURWOKERTO

D. Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdam dalam Sugiyno yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-baha lain sehingga dapat mudah dipahami dan temannya dapat diinformasikan kepada orang lain. [37] Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi, data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebaganya.

2. Penyajian data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (Miles dan Huberman, 1992 : 17).

Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai suatu yang mungkin berguna.

IAIN PURWOKERTO

3. Kesimpulan/verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabil tidak ditemukan bukt-bukti yang kuat dalam mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[38]

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-

kesimpulan juga dverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Singkatnya makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan valiliditasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles & Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:

IAIN PURWOKERTO

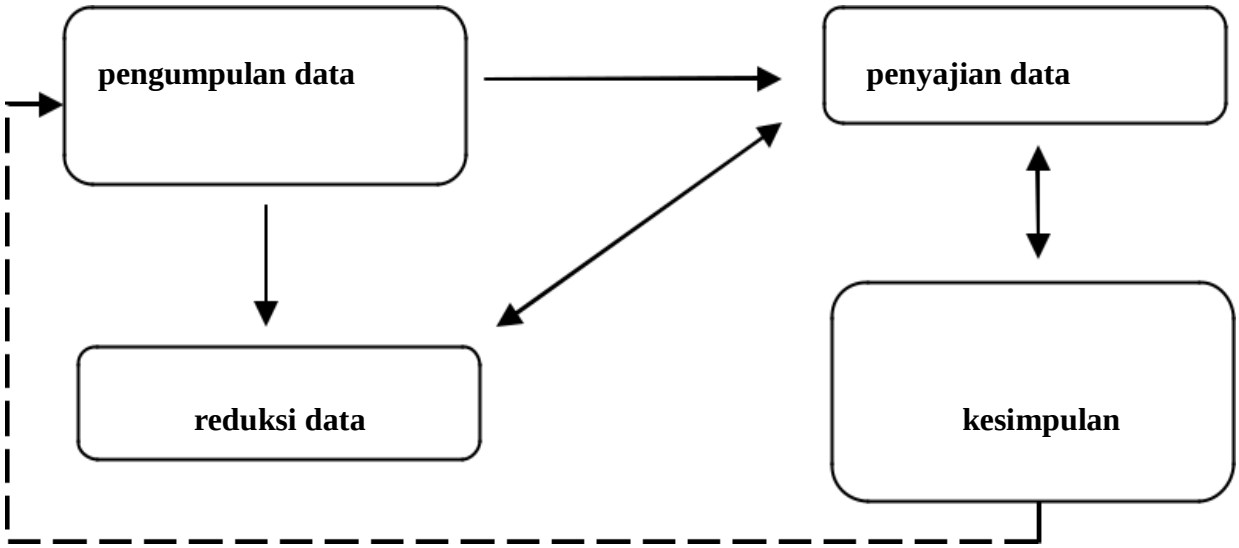

IAIN PURWOKERTO

BAB IV
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Sejarah SMA Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga

SMA Negeri 1 Bukateja merupakan sebuah sekolah menengah atas yang merupakan satu-satunya SMA yang berada di Bukateja, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Selain itu juga, SMA Negeri 1 Bukateja adalah salah satu sekolah tertua di Kabupaten Purbalingga yang diresmikan pada tanggal 22 Desember 1986. SMA Negeri 1 Bukateja terletak di tepi Jalan Raya Purwandaru, Bukateja, yang membuat sekolah ini sangat strategis.

B. Letak Geografis SMA Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalinga

SMA Negeri 1 Bukateja terletak di Jalan Raya Purwandaru Bukateja, Desa Bukateja, Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. Sebagai lembaga pendidikan umum yang didirikan oleh pemerintah, maka sekolah tersebut berada di bawah pengawasan dan wewenang Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

SMA Negeri 1 Bukateja Purbalingga dibangun di tanah seluas 14, 878 M^2 di Desa Bukateja Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga 53382. Ruang-ruang yang ada terdiri dari ruang kelas atau ruang belajar, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang administrasi/TU, perpustakaan, ruang komputer/laboratorium, ruang BK/BP, UKS, dan toilet/WC.

Lokasi SMA Negeri 1 Bukateja terletak diantara:

Sebelah Barat	: Perumahan Penduduk
Sebelah Selatan	: Sawah dan Sungai
Sebelah Timur	: SMK Negeri 1 Bukateja
Sebelah Utara	: Jalan Raya Purwandaru Bukateja

IAIN PURWOKERTO

C. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga

Setiap lembaga pendidikan memiliki visi, misi. Adapun visi, misi SMA Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga adalah:

1. Visi SMA Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga:

   "UNGGUL, BERKARAKTER MULIA, DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN"

   Indikator:

   a. Unggul dalam prestasi akademik.
   b. Unggul dalam kedisiplinan dan tanggung jawab.
   c. Unggul dalam kerukunan, kebersamaan, dan kepedulian terhadap sesama.
   d. Unggul dalam kegiatan ketrampilan.
   e. Unggul dalam kegiatan olahraga.
   f. Unggul dalam kegiatan kesenian.
   g. Unggul dalam kegiatan keagamaan.
   h. Unggul dalam sikap dan perilaku.
   i. Unggul dalam ketrampilan berbahasan dan bersastra.
   j. Unggul dalam kompetensi IPTEK.
   k. Mendapat kepercayaan dari masyarakat.
   l. Memiliki lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif.

IAIN PURWOKERTO

2. Misi SMA Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga

   a. Menanamkan budaya unggul, budaya prestasi dan kompetisi.
   b. Memberikan pelayanan optimal kepada peserta didk di bidang akademik dan non akademik.
   c. Mewujudkan kurikulum sekolah yang sesuai dengan potensi, karakteristik, dan sosial budaya.
   d. Mengembangkan sikap ilmiah.
   e. Menanamkan sikap disiplin, santun, religius, kebhinekaan, nasionalisme, dan rasa cinta tanah air melalui aktivitas belajar mengajar.
   f. Memberikan layanan bimbingan konseling kepada peserta didik untuk membangun kedisiplinan dan kemandirian.

g. Membina kerja sama sesama warga sekolah dan sekitarnya demi kemjuan sekolah.
h. Menyelenggarakan berbagai kegiatan yang mendorong kreativitas, produktivitas, serta menambah wawasan untuk peserta didik.
i. Mewujudkan budaya bersih, hidup sehat, suasana sekolah yang asri, kondusif untuk belajar.
j. Menanamkan budaya pedul lingkungan sekitar untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter mulia.

D. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga

Organisasi merupakan peranan penting dalam fungsi administrasi, karena sebagai tempat pelaksanaan semua kegiatan administrasi. Selama ini dilihat dari fungsinya, organisasi selalu menyusun dan mentapkan hubungan kerja seluruh anggota organisasi agar tidak terjadi tumpang tindih dalam melakukan fungsinya masing-masing atau ada penetapan *job description* yang jelas.

Dengan adanya struktur organisasi yang jelas serta program terencana dan terpadu merupakan salah satu kunci keberhasilan terselenggaranya jalur pengorganisasian kerja, hal tersebut diyakini akan membawa pada suasana edukatif yang kondusif.

IAIN PURWOKERTO

Struktur organisasi SMA Negeri 1 Bukateja, digambarkan sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pimpinan di sekolah tersebut. Kepala sekolah berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, dan supervisor. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah dibantu oleh empat wakil kepala sekolah yaitu:

1) Wakil Kepala Sekolah urusan Kurikulum.
2) Wakil Kepala Sekolah urusan Sarana dan Prasarana.
3) Wakil Kepala Sekolah urusan Kesiswaan.
4) Wakil Kepala Sekolah urusan Hubungan Masyarakat.

b. Guru

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempumyai tugas melaksanakan kegiatan proses efektik dan efisien. Adapun tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi:

1) Mempunyai perangkat program pengajaran.
2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
3) Melaksanakan penelitian, analisis ulangan dan perbaikan
4) Membuat alat peraga atau bahan pelajaran.
5) Mebumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni.

c. Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1) Pengelolaan kelas.
2) Penyelenggaraan administrasi kelas.
3) Penyusunan statistik bulanan siswa.
4) Pengisian daftar kumpulan nilai siswa.
5) Pengisian mutasi siswa.

d. Guru Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1) Menyusun program dan pelaksanaan konseling.
2) Koordinasi dengan wali kelas.
3) Memberikan layanan bimbingan kepada siswa.
4) Memberi saran dan pertimbangan kepada siswa.
5) Mengadakan penilaian pelaksaan bimbingan dan konseling.

e. Pustakwan Sekolah

Pustakawan sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1) Perencanaan pengadaan buku.

IAIN PURWOKERTO

2) Pengurusan pelayanan perpustakaan.
3) Perencanaan pengembangan perpustakaan.
4) Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku.
5) Inventarisasi dan pengadministrasian buku-buku.

f. Laboratorium

Pengelola laboratorium sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1) Perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium.
2) Mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium.
3) Memelihara dan perbaikan alat-alat laboratorium.
4) Inventarisasi dan pengadministrasian peminjaman alat-alat laboratorium.

g. Kepala Tata Usaha

Kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan keatat usahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1) Penyusunan program tata usaha sekolah.
2) Pengelolaan ruang sekolah.
3) Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa.
4) Pembinaan dan pengembangan karier pegawai tata usaha sekolah.
5) Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah.

h. Teknisi Media

Membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1) Merencanakan pengadaan alat-alat media.
2) Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan media.
3) Menyusun program kegiatan teknisi media.
4) Mengatur penyimpanan pemeliharaan dan perbaikan alat-alat media.
5) Inventarisasi dan pengadministrasian alat-alat media.

IAIN PURWOKERTO

i. Keadaan siswa

SMA Negeri 1 Bukateja memiliki setiap jenjang kelas (X, XI, XII) terdiri dari 8 kelas.

1) Kelas X terdiri dari 8 kelas dengan pembagian XA – XH.
2) Kelas XI terdiri dari kelas 8 dengan pembagian kelas XI IPS 1 – XI IPS 5 dan XI IPA 1 – XI IPA 3.
3) Kelas XII terdiri dari 8 kelas dengan pembagian XII IPS 1 – XII IPS 5 dan XII IPA 1 – XII IPA 3.

j. Daftar siswa kelas XI

Tabel 1. Daftar peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Bukateja Tahun Pelajaran 2019/2020

No. Absen	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	Ade Priyanto	L
2	Adian Permana	L
3	Afifah Dewi	P
4	Agum Hasrudin	L
5	Agung Yudha	L
6	Alim Giri	L
7	Anwar Santoso	L
8	Candra Agung	L
9	Delva Riani	P
10	Dina Putri	P
11	Dita Delicia	P
12	Erin Ahdiansyah	L
13	Erlangga Muhammad	L
14	Fina Saputri	P
15	Firli Ragil	P

IAIN PURWOKERTO

16	Hening Sulistiawati	P
17	Idha Febrianti	P
18	Isniadia Novira	P
19	Marich Putra	L
20	Naura Zerlina	P
21	Pepen Kasturi	P
22	Puji Lestari	P
24	Rizki Tri	L
24	Sabila Dwi	P
25	Sekar Ayu	P

Tabel 2. Daftar peserta didik kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Bukateja Tahun Pelajaran 2019/2020.

No. Absen	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	Afif Sayekti	P
2	Ardina Nur	P
3	Arum Nindyar	P
4	Azzahra Ayu	P
5	Barata Permana	L
6	Bella Enjelina	P
7	Cahya Dwi	P
8	Cindi Agustin	P
9	Dea Zulfi	P
10	Elfian Anggraeni	P
11	Fadila Hasanah	P
12	Faiz Chusaini	L
13	Faizal Saeful	L
14	Hanif Fahri	L
15	Isna Destia	P
16	Kukuh Iman	L
17	Laura Putri	P
18	Linda Agustina	P

IAIN PURWOKERTO

19	Lucki Wisnu	L
20	Lutfi Hilmi	L
21	Mutiara Hapsari	P
22	Nikmah Tiyani	P
24	Nur Ahmad	L
24	Putri Setyiani	P
25	Salwa Fitria	P

E. Sarana dan Prasarana

SMA Negeri 1 Bukateja ini memiliki jumlah ruang kelas yang cukup untuk kegiatan belajar mengajar, untuk jelasnya lihat tabel dibawah ini:

Tabel 3. Jumlah ruangan yang ada di SMA Negeri 1 Bukateja

No.	Nama Barang	Jumlah
1	Ruang Kelas	27
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang Kantor Tata Usaha	1
6	Masjid	1
7	Koperasi	1
8	Lab. Komputer	1
9	Lab. IPA	1
10	Kantin	1
11	UKS	1

IAIN PURWOKERTO

F. Penyajian Data

Dalam bab ini penulis menyajikan data-data tentang implementasi strategi debat aktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bukateja yang penulis peroleh dengan metode penelitian, yaitu dengan observasi, dokumentasi dan wawncara pada pelaksanaan penggunaan strategi debat aktf tersebut. Selain itu dari metode penelitian tersebut, data-data dapat diperoleh dan dikumpulkan, kemudian dalam bab ini penulis akan menyajikan data-data sebagai berikut:

1. Tujuan penggunaan strategi debat aktif pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bukateja.

   Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bukateja telah menggunakan strategi debat aktif. Penggunaan strategi debat aktif ini digunakan untuk mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu tujuan yang diharapkan adalah melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

   Belajar yang baik adalah belajar yang bisa mengikutsertakan partisipasi aktif dari peserta didik, dalam hal ini pembelajaran bukan hanya berpusat pada guru saja akan tetapi guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk menggal dan mengembangkan potensi masing-masing peserta didik, sehingga tercipta kerjasama antara guru dan peserta didik serta peserta didik yang satu dengan yang lain.

2. Pelaksanaan implementasi strategi debat aktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bukateja.

   Penulis meneliti pelaksanakan strategi debat aktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode observasi, yaitu melihat langsung proses penerapan di dalam kelas SMA Negeri 1 Bukateja di kelas XI IPA 3 dan XII IPS 1 dengan jumlah 25 siswa masing-masing kelas. Adapun pelajara Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA 1 hari rabu jam ke 1-2 serta kamis jam ke 4 dan kelas XII IPS 1 hari senin jam ke 3-4 serta selama jam

IAIN PURWOKERTO

ke 2.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 4x pertemuan setiap kelasnya yaitu pertemuan pertama kelas XII IPS 1 pada hari Selasa, 16 Juli 2019 untuk menyampaikan prosedur/langkah-langkah debat akti dan pertemuan kedua pada hari Senin, 22 Juli 2019 proses pelaksanaan debat aktif sesuai dengan ketentuan pelaksanaan. Kemudian debat aktif dilaksanakan kembali tanggal 23 Juli dan 29 Juli 2019.

Penelitian yang dilaksanakan pada kelas XI IPA 3 yaitu pertemuan pertama pada hari Kamis, 18 Juli 2019 untuk menyampaikan prosedur/langkah-langkah debat akti dan pertemuan kedua pada hari Rabu, 24 Juli 2019 proses pelaksanaan debat aktif sesuai dengan ketentuan pelaksanaan. Kemudian debat aktif dilaksanakan kembali tanggal 25 Juli dan 31 Juli 2019.

Dalam penyajian data ini penulis akan memaparkan hasil penelitian dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi dan strategi debat aktif yang diterapkan. Penulis hanya meneliti penerapan strategi debat aktif dalam beberapa materi saja diantara materi-materi yang diajarkan di kelas.

Pada setiap pertemuan, guru mengawali setiap kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memeriksa kehadiran siswa. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan apresepsi. Guru melakukan apresepsi menggunakan metode ceramah. Selanjutnya, guru menyampaikan kegiatan pembelajaran berserta tujuan pembelajaran pada siswa. Kegiatan setelah menyampaikan kegiatan dan tujuan pembelajaran adalah pembentukan kelompok debat aktif. Untuk siswa lain yang tidak tergabung dalam kelompok tersebut bisa menambahkan argumen pro/kontra nanti pada saatnya moderator memberikan waktu kepada mereka. Selain itu, anggap saja kelompok yang pro diberi nama kelompok “A” dan kelompok yang kontra diberi nama kelompok “B”.

Posisi tempat duduk siswa diatur ulang saling berhadapan antara kelompok pro dan kontra agar siswa dapat berdebat dengan leluasa.

Pengaturan tempat duduk siswa A berhadapan dengan B dengan masing-masing 3 anggota kelompok.

IAIN PURWOKERTO

1. Proses debat aktif kelas XII IPS 1 Senin, 22 Juli 2019 dijelaskan sebagai berikut:
   a. Guru memberi kesempatan bagi seluruh kelompok untuk mendiskusikan tema "Poligami" yang dibahas pada hari itu.
   b. Kegiatan debat aktif dimulai. Guru bertindak sebagai moderator yang mengarahkan dan menengahi perdebatan. Moderator mempersilahkan seluruh kelompok menyampaikan argumen pembuka.
   c. Argumen pembuka disampaikan pertama kali oleh kelompok kontra. Kelompok B menyampaikan argumen pembuka, "Poligami merupakan tindakan yang tidak mematuhi atuan pemerintah yaitu program keluarga berencana 2 anak cukup. Dan kelompok pro atau kelompok A kemudian bergantian menyampaikan argumen pembukanya, "poligami merupakan salah saju anjuran untuk memperbaiki generasi keturunan yang baik".
   d. Guru pun mempersilahkan kelompok kontra menyanggah argumen kelompok pro. Pembicara kedua kelompok B pun mengambil kesempatan untuk menyanggah pendapat kelompok A dengan menyampaikan. "Karena setiap orang belum tentu memiliki keturunan yang kurang baik, untuk apa berpoligami jika mereka sudah merasa cukup dengan apa yang dimiliki oleh anak mereka".
   e. Pembicara kedua kelompok A juga meyanggah pendapat kelompok yang kontra yaitu kelompok B dengan menyatakan, "Akan tetapi poligami dilakukan jika memang keluarga tersebut tidak bisa memiliki keturunan, apabila tidak bisa memiliki keturunan apakah program pemerintah dua anak cukup tercapai? Tentu saja tidak".
   f. Guru memberikan semangat pada seluruh kelompok debat aktif karena kelompok belum aktif menyampaikan pendapatnya.
   g. Kelompok B memberikan kesempatan kepada pembicara ketiga untuk menyanggah dari kelompok yang pro yaitu kelompok A dengan mengatakan, "Karena apa yang disampaikan belum

IAIN PURWOKERTO

dibuktikan dengan cara sains, akan lebih baiknya dilihat dari segi genetika bisa saja belum saatnya memiliki keturunan akan tetapi bukan tidak bisa memiliki keturunan".

h. Pembicara ketiga kelompok A memberikan tanggapan dari segi pendidikan, "Faktor genetik dari orang sangat mempengaruhi kualitas anak, sesuai dengan pepatah buah jatuh tidak jauh dari pohonnya. Berarti apabila orang tua memiliki kualitas baik, sudah barang tentu anaknya pun hampir sama memiliki kemampuan seperti orang tuanya".

i. Moderator mempersilahkan dari siswa selain dari anggota kelompok untuk memberikan argumen entah pro ataupun kontra.

j. Salah satu siswa menyatakan pro dengan poligami dengan mengatakan, "Sesuai anjuran agama, Rasululllah Saw pun menganjurkan agar kita diperbolehkan untuk melakukan poligami bahkan 2,3 sampai 4 orang istri." Dan adapun siswa lain juga menyatakan kontra dengan poligami dengan mengatakan, "Karena poligami merupakan tindakan yang menunjukkan ketidaksetiaan terhadap pasangan hidup".

k. Siswa dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran pada hari itu. Guru menyampaikan kegiatan debat aktif sudah cukup berjalan dengan baik akan tetapi masih belum berjalan lancar karena siswa masih belum berani menyampaikan pendapat dan siswa juga masih terbata-bata dalam berbicara sehingga kegiatan debat aktif kurang hidup. Guru pun menyampaikan harapan agar siswa lebih berani menyampaikan pendapat dan bisa langsung menanggapi pendapat kelompok lawan, tidak perlu ragu ataupun bimbang asalkan pendapat mereka disertai alasan yang cukup kuat.

l. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucap salam dan mempersilahkan siswa mengakhiri pembelajaran.

2. Proses debat aktif kelas XII IPS 1 Selasa, 23 Juli 2019 dijelaskan sebagai berikut:

a. Guru memberi kesempatan bagi seluruh kelompok untuk

IAIN PURWOKERTO

mendiskusikan tema “Berfikir Kritis Tentang Penciptaan Alam Semesta” yang dibahas pada hari itu.

b. Kegiatan debat aktif dimulai. Guru bertindak sebagai moderator yang mengarahkan dan menengahi perdebatan. Moderator mempersilahkan seluruh kelompok menyampaikan argumen pembuka.

c. Argumen pembuka disampaikan pertama kali oleh kelompok kontra. Kelompok B menyampaikan argumen pembuka, “Ratusan juta tahun yang lalu alam semesta belum terbentuk apapun khususnya di bumi hanya ada makhluk-makhluk lain dan berisi gas beracun”. Dan kelompok pro atau kelompok A kemudian bergantian menyampaikan argumen pembukanya, “Dan sebelum bumi ini terbentuk, Allah Swt sudah menciptakan Nabi Adam as sebagai penghuni surga ketika belum adanya kehidupan di muka bumi”.

d. Guru pun mempersilahkan kelompok kontra menyanggah argumen kelompok pro. Pembicara kedua kelompok B pun mengambil kesempatan untuk menyanggah pendapat kelompok A dengan menyampaikan. “Karena bumi belum terbentuk, maka hanya ada gas-gas beracun yang mengisi planet-planet yang pada saat itu belum memiliki nama seperti saat sekarang ini”.

IAIN PURWOKERTO

e. Pembicara kedua kelompok A juga meyanggah pendapat kelompok yang kontra yaitu kelompok B dengan menyatakan, “Kemudian Allah swt menurunkan Nabi Adam as sebagai makhluk pertama penghuni di bumi untuk dijadikan sebagai penyelaras kehidupan”.

f. Guru memberikan semangat pada seluruh kelompok debat aktif karena kelompok belum aktif menyampaikan pendapatnya.

g. Kelompok B memberikan kesempatan kepada pembicara ketiga untuk menyanggah dari kelompok yang pro yaitu kelompok A dengan mengatakan, “Karena apa yang disampaikan belum dibuktikan dengan cara sains, akan lebih baiknya dilihat dari segi ilmiah bahwa awal mula terbentuk adalah hewan kecil melata yang berawal di air kemudian memiliki kaki untuk beradaptasi”.

h. Pembicara ketiga kelompok A memberikan tanggapan dari segi pendidikan, “Akan tetapi Nabi Adam as sebagai khalifah di muka bumi yang dimana sebagai penata kehidupan di muka bumi”.
i. Moderator mempersilahkan dari siswa selain dari anggota kelompok untuk memberikan argumen entah pro ataupun kontra.
j. Salah satu siswa menyatakan pro dengan poligami dengan mengatakan, “Menurut versi sejarah makhluk yang diciptakan memiliki kemiripan seperti manusia ialah Homo Sapiens yang dimana sebagai cikal bakal nenek moyang manusia”.
k. Siswa dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran pada hari itu. Guru menyampaikan kegiatan debat aktif sudah cukup berjalan dengan baik akan tetapi masih belum berjalan lancar karena siswa masih belum berani menyampaikan pendapat dan siswa juga masih terbata-bata dalam berbicara sehingga kegiatan debat aktif kurang hidup. Guru pun menyampaikan harapan agar siswa lebih berani menyampaikan pendapat dan bisa langsung menanggapi pendapat kelompok lawan, tidak perlu ragu ataupun bimbang asalkan pendapat mereka disertai alasan yang cukup kuat.
l. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucap salam dan mempersilahkan siswa mengakhiri pembelajaran.

IAIN PURWOKERTO

3. Proses debat aktif kelas XII IPS 1 Senin, 29 Juli 2019 dijelaskan sebagai berikut:
   a. Guru memberi kesempatan bagi seluruh kelompok untuk mendiskusikan tema “Penerapan Demokratis di Lingkungan Masyarakat” yang dibahas pada hari itu. yang dibahas pada hari itu.
   b. Kegiatan debat aktif dimulai. Guru bertindak sebagai moderator yang mengarahkan dan menengahi perdebatan. Moderator mempersilahkan seluruh kelompok menyampaikan argumen pembuka.
   c. Argumen pembuka disampaikan pertama kali oleh kelompok kontra. Kelompok B menyampaikan argumen pembuka, “Lingkungan masyarakat yang baik dilihat dari bagamana

penerapan demokratis di suatu desa/kota". Dan kelompok pro atau kelompok A kemudian bergantian menyampaikan argumen pembukanya, "Kenyataan dilapangan pada masa-masa dulu bantuan langsung tunai (BLT) dan pembagian sembako kurang merata bisa dikatakan kurang tepat sasaran".

d. Guru pun mempersilahkan kelompok kontra menyanggah argumen kelompok pro. Pembicara kedua kelompok B pun mengambil kesempatan untuk menyanggah pendapat kelompok A dengan menyampaikan. "Pemerintah kabupaten/desa sebenarnya sudah memiliki anggaran khusus untuk mensejahterakan masyarakat dan dengan adanya seperti itu berarti aspirasi rakyat sudah tersalurkan adanya bantuan dari pemerintah, selain itu juga sesuai slogan Dari, Untuk, Oleh Rakyat".

e. Pembicara kedua kelompok A juga meyanggah pendapat kelompok yang kontra yaitu kelompok B dengan menyatakan, "Beberapa kasus yang terjadi justru adanya tumpang tindih dan pelaksanaan demokratisasi yang kurang mengena malah bisa dikatakan sebagai tangan kanan dan kiri perangkat yang mempermainkan hal tersebut".

f. Guru memberikan semangat pada seluruh kelompok debat aktif karena kelompok belum aktif menyampaikan pendapatnya.

IAIN PURWOKERTO

g. Kelompok B memberikan kesempatan kepada pembicara ketiga untuk menyanggah dari kelompok yang pro yaitu kelompok A dengan mengatakan, "Secara tidak langsung masyarakat bisa menilai untuk perbedaan jaman yang dimana sejahtera dan bahagia mana pada era demokrasi ataupun liberalisasi".

h. Pembicara ketiga kelompok A memberikan tanggapan dari segi pendidikan, "Agama Islam pun juga mengajari bahwa manusia itu diciptakan sebagai khalifah di muka bumi dan bertugas untuk mensejahterakan masyarakat dan peduli terhadap sesama".

i. Moderator mempersilahkan dari siswa selain dari anggota kelompok untuk memberikan argumen entah pro ataupun kontra.

j. Salah satu siswa menyatakan pro dengan poligami dengan mengatakan, "Di desa ataupun kota sudah banyak ditemukan

kasus dari segi ekonomi, masyarakat kelas menengah keatas justru mendapat bantuan dan justru masyarakat kelas bawah kurang mendapat perlakuan demokrasi dan keadilan dari pemerintah." Dan adapun siswa lain juga menyatakan kontra dengan poligami dengan mengatakan, "Karena sudah sepantasnya kita sebagai masyarakat sosial perlu adanya saling membantu dan meringankan beban orang lain, jika ada terjadinya tindakan kurang adil maka sudah seharusnya kita melaporkan kepada pihak berwajib agar terjadinya pemerataan keadilan sosial".

k. Siswa dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran pada hari itu. Guru menyampaikan kegiatan debat aktif sudah cukup berjalan dengan baik akan tetapi masih belum berjalan lancar karena siswa masih belum berani menyampaikan pendapat dan siswa juga masih terbata-bata dalam berbicara sehingga kegiatan debat aktif kurang hidup. Guru pun menyampaikan harapan agar siswa lebih berani menyampaikan pendapat dan bisa langsung menanggapi pendapat kelompok lawan, tidak perlu ragu ataupun bimbang asalkan pendapat mereka disertai alasan yang cukup kuat.
l. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucap salam dan mempersilahkan siswa mengakhiri pembelajaran.

IAIN PURWOKERTO

4. Proses debat aktif kelas XI IPA 3 Rabu, 24 Juli 2019 dijelaskan sebagai berikut:

a. Guru memberi kesempatan bagi seluruh kelompok untuk mendiskusikan tema "Jual-beli Online" yang dibahas pada hari itu.
b. Kegiatan debat aktif dimulai. Guru bertindak sebagai moderator yang mengarahkan dan menengahi perdebatan. Moderator mempersilahkan seluruh kelompok menyampaikan argumen pembuka.
c. Argumen pembuka disampaikan pertama kali oleh kelompok kontra. Kelompok B menyampaikan argumen pembuka, "Pada zaman sekarang banyak sekali terjadinya penipuan dalam bisnis

online, maka dari itu seitidaknya hindari transaksi jual-beli online". Dan kelompok pro atau kelompok A kemudian bergantian menyampaikan argumen pembukanya, "Sudah eranya semakin berkembang dan justru mengikuti perkembangan zaman yaitu serba online dan perlunya kita bersikap sedikit lebih maju".

d. Guru pun mempersilahkan kelompok kontra menyanggah argumen kelompok pro. Pembicara kedua kelompok B pun mengambil kesempatan untuk menyanggah pendapat kelompok A dengan menyampaikan. "Karena zaman sudah semakin modern pula kita dipermudah dengan adanya transportasi, dan kita bisa menghindari jual-beli online dengan cara langsung menuju tempat yang kita tuju untuk transaksi jual-beli semisal pasar/supermarket/toko lainnya".

e. Pembicara kedua kelompok A juga meyanggah pendapat kelompok yang kontra yaitu kelompok B dengan menyatakan, "Jual-beli online ataupaun transaksi online justru mempermudah kita membeli barang ataupun sesuatu yang jaraknya jauh bahkan antar pulau ataupun negara cukup dengan online dirumah saja".

f. Guru memberikan semangat pada seluruh kelompok debat aktif karena kelompok belum aktif menyampaikan pendapatnya.

g. Kelompok B memberikan kesempatan kepada pembicara ketiga untuk menyanggah dari kelompok yang pro yaitu kelompok A dengan mengatakan, "Perlunya kita menghindari transaksi yang jauh dimana banyak sekali terjadinya penipuan karena tidak adanya akun/penyedia resmi untuk proses jual-beli tersebut bahkan banyak berkedok akun palsu".

h. Pembicara ketiga kelompok A memberikan tanggapan dari segi pendidikan, "Pihak internet sudah banyak menyediakan berbagai penyedia layanan bisnis berbasis online, perlu kita lebih berfikir efektif dan efisien akan tidak termakan zaman atau bisa dikatakan kudet(kurang update)".

i. Moderator mempersilahkan dari siswa selain dari anggota kelompok untuk memberikan argumen entah pro ataupun kontra.

j. Salah satu siswa menyatakan pro dengan poligami dengan

IAIN PURWOKERTO

mengatakan, “Dalam agama jual-beli online ada yang mengatakan tidak sah apabila tidak adanya kejelasan barang yang diperjual-belikan dan tidak adanya proses akad jual-beli.” Dan adapun siswa lain juga menyatakan kontra dengan poligami dengan mengatakan, “Karena dalam prespektif ekonomi mengatakan, dengan modal sekecil-kecilnya akan mendapatkan sebesar-besarnya. Dengan adanya bisnis jual-beli online justru kita menghemat biaya transportasi langsung dan bisa menggunakan jasa pengiriman barang serta pembayaran via transfer akan sangat efektif dan eisien”.

k. Siswa dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran pada hari itu. Guru menyampaikan kegiatan debat aktif sudah cukup berjalan dengan baik akan tetapi masih belum berjalan lancar karena siswa masih belum berani menyampaikan pendapat dan siswa juga masih terbata-bata dalam berbicara sehingga kegiatan debat aktif kurang hidup. Guru pun menyampaikan harapan agar siswa lebih berani menyampaikan pendapat dan bisa langsung menanggapi pendapat kelompok lawan, tidak perlu ragu ataupun bimbang asalkan pendapat mereka disertai alasan yang cukup kuat.

l. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucap salam dan mempersilahkan siswa mengakhiri pembelajaran.

IAIN PURWOKERTO

5. Proses debat aktif kelas XI IPA 3 Kamis, 25 Juli 2019 dijelaskan sebagai berikut:

   a. Guru memberi kesempatan bagi seluruh kelompok untuk mendiskusikan tema “Industri Rokok, Aset Penting Bagi Negara” yang dibahas pada hari itu.

   b. Kegiatan debat aktif dimulai. Guru bertindak sebagai moderator yang mengarahkan dan menengahi perdebatan. Moderator mempersilahkan seluruh kelompok menyampaikan argumen pembuka.

   c. Argumen pembuka disampaikan pertama kali oleh kelompok kontra. Kelompok B menyampaikan argumen pembuka,

"Menurut saya industri rokok memberikan banyak keuntungan bagi negara". Dan kelompok pro atau kelompok A kemudian bergantian menyampaikan argumen pembukanya, "Dibalik menguntungkannya rokok bagi perussahaan/pabrik di Indonesia, rokok juga berbahaya bagi yang merokok/perokok aktif dan perokok pasif yang hanya terkena asap dari perokok aktif".

d. Guru pun mempersilahkan kelompok kontra menyanggah argumen kelompok pro. Pembicara kedua kelompok B pun mengambil kesempatan untuk menyanggah pendapat kelompok A dengan menyampaikan. "Beberapa pabrik rokok telah menyelamatkan banyak sekali pengangguran dan bahwa rokok merupakan pemasukan terbesar untuk kas negara itu berarti dampak positif adanya pabrik-pabrik rokok".

e. Pembicara kedua kelompok A juga meyanggah pendapat kelompok yang kontra yaitu kelompok B dengan menyatakan, "Saya tidak setuju dengan adanya pabrik-pabrik rokok, walaupun memang ada dampat positif tapi coba kita lihat lebih banyak dampat negatif nya seperti kesehatan bagi manusia serta pencemaran udara yang ditimbulkan oleh pabrik rokok itu sendiri".

IAIN PURWOKERTO

f. Guru memberikan semangat pada seluruh kelompok debat aktif karena kelompok belum aktif menyampaikan pendapatnya.

g. Kelompok B memberikan kesempatan kepada pembicara ketiga untuk menyanggah dari kelompok yang pro yaitu kelompok A dengan mengatakan, "Untuk menutup pabrik rokok itu sendiri sama halnya membiarkan ratusan bahkan ribuan orang menjadi pengangguran akibat ditutupnya pabrik rokok".

h. Pembicara ketiga kelompok A memberikan tanggapan dari segi pendidikan, "Jika ada rakyat yang sakit karena merokok kan sama saja uang yang dihasilkan itu tidak berguna, justru digunakan untuk berobat dan merokok itu sama halnya membakar kertas yang berwujud rokok itu tersendiri".

i. Moderator mempersilahkan dari siswa selain dari anggota

kelompok untuk memberikan argumen entah pro ataupun kontra.

j. Salah satu siswa menyatakan pro dengan poligami dengan mengatakan, “Kalau pabrik rokok ditutup rakyat tidak punya pekerjaan dan penghasilan lagi. Di pabrik rokok kan ada banyak pegawai dan pabriknya membutuhkan tembakau dari petani tembakau, kalau ditutup orang-orang dari petani tembakau pun terkena imbasnya.” Dan adapun siswa lain juga menyatakan kontra dengan poligami dengan mengatakan, “Orang-orang yang tadinya bekerja di pabrik rokok kan bisa bekerja di pabrik lain, sedangkan tembakau tadi bisa digunakan untuk yang lain tidak hanya untuk rokok saja”.

k. Siswa dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran pada hari itu. Guru menyampaikan kegiatan debat aktif sudah cukup berjalan dengan baik akan tetapi masih belum berjalan lancar karena siswa masih belum berani menyampaikan pendapat dan siswa juga masih terbata-bata dalam berbicara sehingga kegiatan debat aktif kurang hidup. Guru pun menyampaikan harapan agar siswa lebih berani menyampaikan pendapat dan bisa langsung menanggapi pendapat kelompok lawan, tidak perlu ragu ataupun bimbang asalkan pendapat mereka disertai alasan yang cukup kuat.

Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucap salam dan mempersilahkan siswa mengakhiri pembelajaran.

IAIN PURWOKERTO

6. Proses debat aktif kelas XI IPA 3 Rabu, 31 Juli 2019 dijelaskan sebagai berikut:

a. Guru memberi kesempatan bagi seluruh kelompok untuk mendiskusikan tema “Kepedulian Umat Islam Terhadapat Orang Yang Sudah Meninggal” yang dibahas pada hari itu.

b. Kegiatan debat aktif dimulai. Guru bertindak sebagai moderator yang mengarahkan dan menengahi perdebatan. Moderator mempersilahkan seluruh kelompok menyampaikan argumen pembuka.

c. Argumen pembuka disampaikan pertama kali oleh kelompok

kontra. Kelompok B menyampaikan argumen pembuka, “Sebagai sesama umat muslim kita harus benar-benar peduli terhadap sesama muslim yang sudah meninggal”. Dan kelompok pro atau kelompok A kemudian bergantian menyampaikan argumen pembukanya, “Sering kita mendengar kasus terorir yang meninggal karena bom bunuh diri, sudah barang tentu namanya saja bom bunuh diri dan kita tidak perlu terlalu memikirkan orang yang bunuh diri apalagi sampai membunuh orang lain tidak berdosa karena ulah bom nya itu sendiri”.

d. Guru pun mempersilahkan kelompok kontra menyanggah argumen kelompok pro. Pembicara kedua kelompok B pun mengambil kesempatan untuk menyanggah pendapat kelompok A dengan menyampaikan. “Sudah menjadi kewajiban umat muslim untuk peduli terhadap orang yang sudah meninggal, bahkan di dalam ilmu sosial pun mengatakan yaitu sesama manusia itu saling tolong-menolong dan manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain”.

e. Pembicara kedua kelompok A juga meyanggah pendapat kelompok yang kontra yaitu kelompok B dengan menyatakan, “Seorang teroris membunuh orang lain yang tidak berdosa, sama halnya pada zaman dahulu orang kafir itu darahnya halal untuk dibunuh jadi untuk apa menolong teroris sebagai orang yang bisa dikatakan jahat kepada orang muslim”.

f. Guru memberikan semangat pada seluruh kelompok debat aktif karena kelompok belum aktif menyampaikan pendapatnya.

g. Kelompok B memberikan kesempatan kepada pembicara ketiga untuk menyanggah dari kelompok yang pro yaitu kelompok A dengan mengatakan, “Dalam agama pun mengatakan bahwa apabila tidak ada yang peduli terhadap orang yang meninggal, maka pada suatu wilayah tersebut dikenai dosa semuanya”.

h. Pembicara ketiga kelompok A memberikan tanggapan dari segi pendidikan, “Cara yang lebih baik ialah, kita serahkan saja kepada pihak yang bertanggung jawab dan kita cukup mengetahuinya saja

IAIN PURWOKERTO

tanpa adanya simpati yang berlebihan".

i. Moderator mempersilahkan dari siswa selain dari anggota kelompok untuk memberikan argumen entah pro ataupun kontra.

j. Salah satu siswa menyatakan pro dengan poligami dengan mengatakan, "Walaupun dan bagaimanapun orang yang sudah meninggal tidak mungkin ia akan terlantar begitu saja, coba bayangkan kita di posisi demikian apakah yang kita rasakan." Dan adapun siswa lain juga menyatakan kontra dengan poligami dengan mengatakan, "Dalam beberapa kasus yang terjadi, orang berkedok umat islam saling membunuh dan bahkan tidak sedikit orang yang tidak bersalah terkena imbasnya, untuk itu kita perlu tegas dalam membatasi kepedulian kita terhadap orang yang berbuat demikian".

k. Siswa dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran pada hari itu. Guru menyampaikan kegiatan debat aktif sudah cukup berjalan dengan baik akan tetapi masih belum berjalan lancar karena siswa masih belum berani menyampaikan pendapat dan siswa juga masih terbata-bata dalam berbicara sehingga kegiatan debat aktif kurang hidup.

l. Guru pun menyampaikan harapan agar siswa lebih berani menyampaikan pendapat dan bisa langsung menanggapi pendapat kelompok lawan, tidak perlu ragu ataupun bimbang asalkan pendapat mereka disertai alasan yang cukup kuat.

m. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucap salam dan mempersilahkan siswa mengakhiri pembelajaran

IAIN PURWOKERTO

3. Faktor penghambat pelaksanaan strategi debat aktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bukateja adalah sebagai berikut:
   a. Kurangnya waktu yang tersedia sehingga terkadang kegiatan pembelajaran kurang maksimal.
   b. Kurangnya kemampuan guru dalam mengatur waktu yang sesuai alokasi waktu yang disediakan.
   c. Terkadang guru tidak menggunakan ketrampilan-ketrampilan dalam

melaksanakan proses pembelajaran.

d. Kurangnya koleksi buku referensi dan penunjang baik bagi guru maupun siswa.

G. Analisis Data

Berdasarkan hasil temuan yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Bukateja Kab. Purbalingga melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan lebih lanjut tentang hasil penelitian. Analisis ini menjawab rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana implementasi strategi debat aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bukateja Kab. Purbalingga tahun ajaran 2019-2020, dimana dalam penerapannya sudah sesuai dengan buku panduan yang di dalamnya berisi materi-materi serta petunjuk macam-macam dan langkah-langkah strategi debat aktif.

Hal ini terlihat pada partisipasi aktif siswa dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan menggunakan strategi tersebut minat dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih tinggi dan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pun dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Meskipun masih adanya kekurangan tetapi dengan keuletan guru dapat memberi suatu peran yang positif dalam proses pembelajaran yang lebih hidup sehingga kegiatan belajar mengajar tidak mengalami kebosanan pada diri peserta didik.

Proses debat aktif sebelumnya sudah sering dilakukan di SMA Negeri 1 Bukateja Kab. Purbalingga pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu pada semester gasal ini untuk kelas XI IPA maupun IPS dengan materi Berani Hidup Jujur dengan Tema “Hidup Nyaman Dengan Perilaku Jujur” dan untuk kelas XII IPA maupun IPS dengan materi Semangat Beribadah Dengan Meyakini Hari Akhir dengan Tema “Perkiraan Hari Akhir Dengan Melihat Tanda-tandanya”. Akan tetapi metode debat aktif yang dilakukan sedikit berbeda yaitu pada pembagian kelompok untuk pro dan kontra.

Debat aktif yang dilakukan sedikit condong kepada kerja kelompok biasa karena dibagi menjadi beberapa kelompok akan tetapi tetap ada kelompok yang

IAIN PURWOKERTO

pro dan kelompok yang kontra. Pembentukan kelompok dilakukan dengan cara acak untuk menentukan kelompok yang pro dan kontra yang masing-masing terdiri dari 24 orang + 1 moderator total 25 orang. Kedua kelompok kemudian dpecah menjadi 6 sub kelompok. Dalam satu kelas terdapat 3 kelompok yang pro dan 3 kelompok yang kontra. Keenam kelompok diberi nama kelompok A, B, C, D, E, dan F.

Posisi tempat duduk siswa diatur saling berhadapan antara kelompok pro dan kontra agar siswa dapat berdebat dengan leluasa. Pengaturan tempat duduk siswa membuat kelompok A berhadapan dengan kelompok D, kelompok B dengan kelompok E, dan kelompok C berhadapan dengan kelompok F.

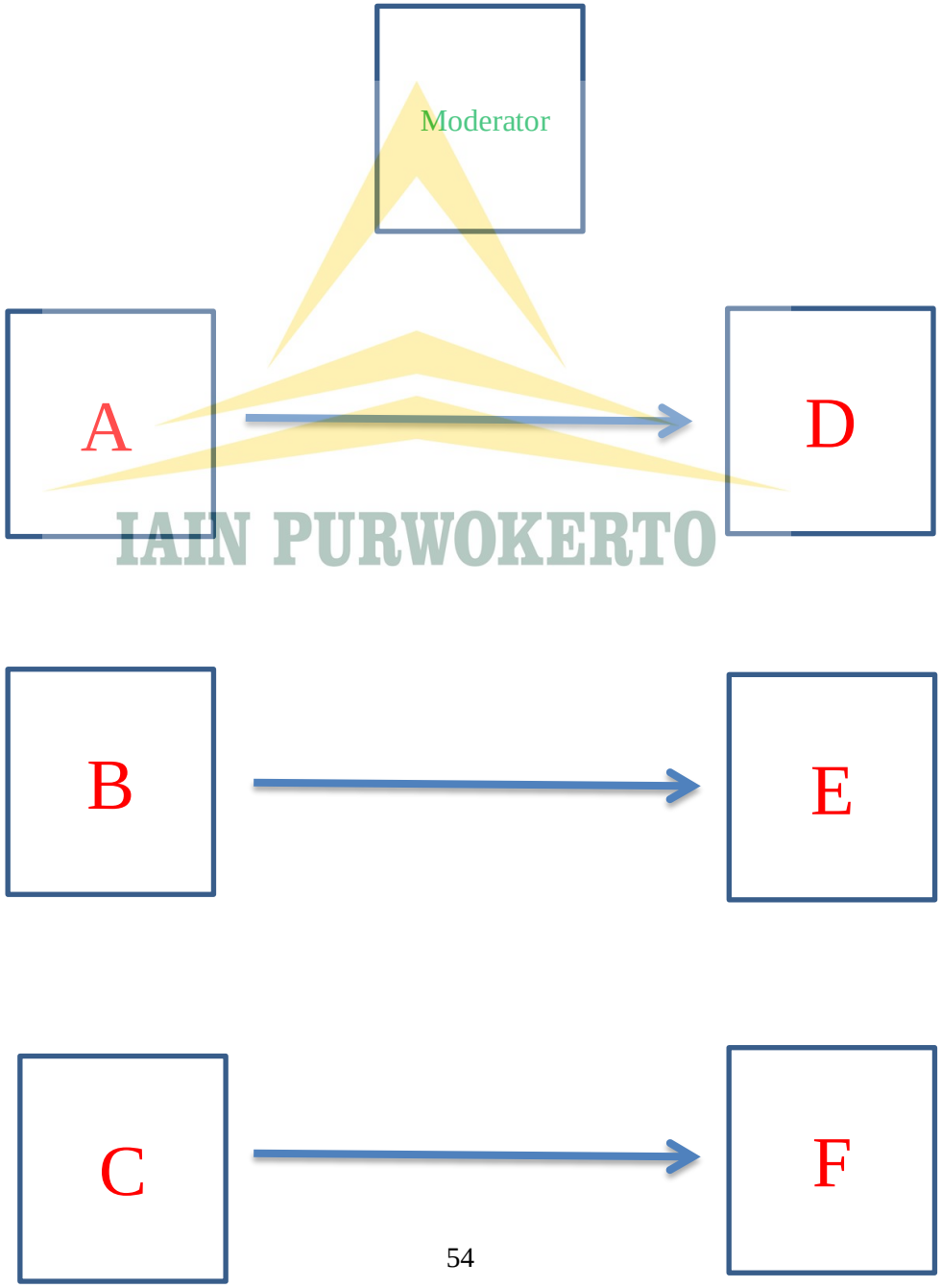

IAIN PURWOKERTO

Debat aktif di SMA Negeri 1 Bukateja pada mulanya berawal dari kerja kelompok biasa yang kemudian di klasifikasikan kedalam kelompok masing-masing yang merupakan kelompok pro dan kontra. Dari 24 siswa yang tersisa masuk kedalam 6 kelompok yang dimana setiap kelompok beranggotakan 4 orang dan 1 diantara mereka menjadi ketua kelompoknya. Dalam satu kelas terdapat 6 kelompok, 3 kelompok pro dan 3 kelompok kontra. Masing-masing dari kelompok memiliki argumen yang berbeda-beda, dan dalam menyampaikan argumen 1 kelompok hanya boleh memberikan argumen tidak boleh lebih dari 3 argumen karena yang nantinya akan dilanjutkan oleh kelompok yang lain.

Kelompok pro dan kontra memiliki aturan yang sama yaitu boleh memberikan argumennya akan tetapi hanya untuk 1 kelompok lawan dan tidak boleh memberikan kepada kelompok yang lainnya juga, karena nantinya apabila bebas memberikan argumen untuk beberapa kelompok nantinya akan ada kelompok lain yang tidak mendapat kesempatan diberikan argumen.

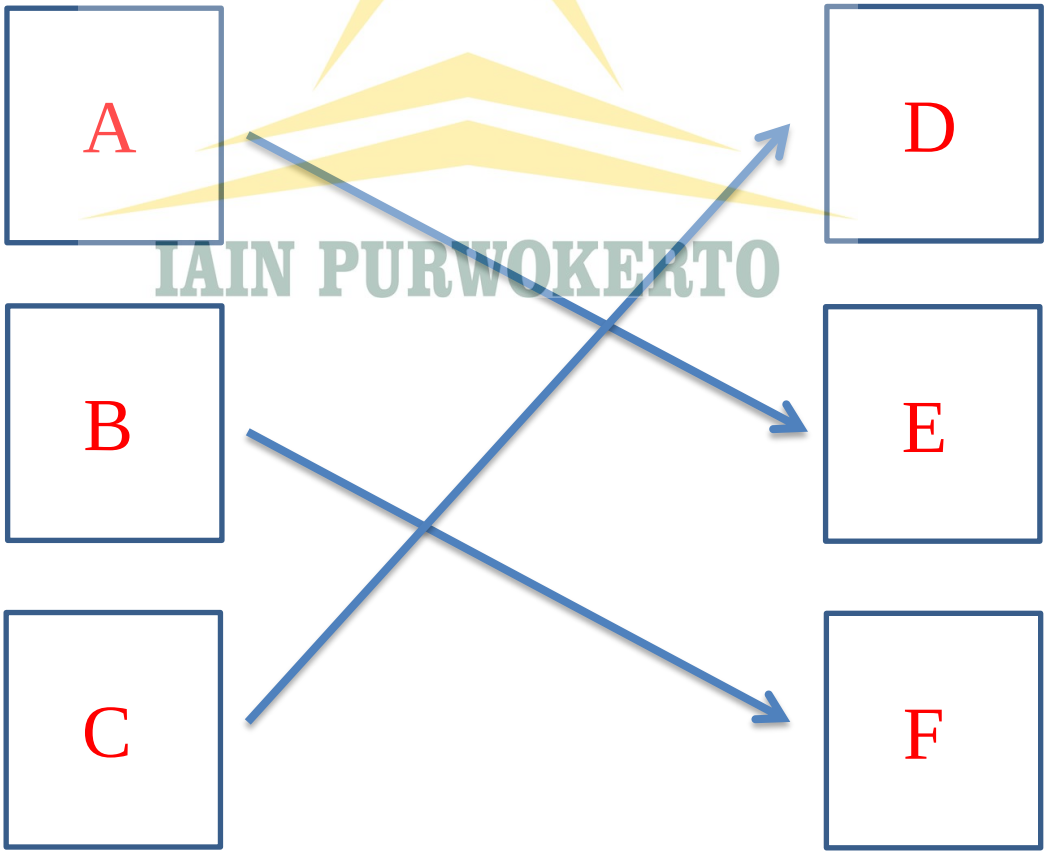

IAIN PURWOKERTO

Kerangka Berfikir

IAIN PURWOKERTO

Tabel diatas menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategi debat aktif. Adapun tujuannya adalah agar para siswa memiliki keberanian untuk mengeluarkan pendapat, ide yang mereka pahami dari bahan topik materi yang didiskusikan. Disisi lain dengan penerapan strategi debat aktif ini para siswa diasah untuk berpikir logis, rasional, saling menghargai pendapat orang lain, dan menghindari terjadinya debat kusir. Adapun manfaat dari penerapan strategi debat aktif ini mengasah siswa dalam kemampuan penguasaan topik yang didiskusikan. Apabila topik sudah dikuasai, maka akan memudahkan bagi siswa untuk memberikan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan menghargai pendapat orang lain dengan menggunakan kalimat lisan secara formal.

Dengan demikian diharapkan apabila siswa sudah terlatih untuk menguasai topik materi dan terlatih berargumentasi untuk mengeluarkan pendapat mereka, maka siswa tidak akan bingung dan tidak grogi dalam mempresentasikan dari hasil kerja kelompok mereka.

IAIN PURWOKERTO

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis mengenai implementasi strategi debat aktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bukateja maka kesimpulan yang didapat yaitu:

Implementasi strategi debat aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bukateja dalam langkah-langkah pembelajarannya, secara umum sudah sesuai dengan teori strategi debat aktif. Hal ini terlihat bagaimana guru Pendidikan Agama Islam melakukan prosedur penggunaan, mulai dari memaknai pengertian strategi debat aktif, memvariasikan strategi debat aktif, menjalankan langkah-langkah strategi mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Langkah-langkah strategi pemelajaran sebagian besar sudah dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya. Implementasi strategi debat aktif sudah cukup untuk membuat siswa aktif dalam proses belajar dan membantu mengembangkan potensi siswa khusunya dalam berargument/menyampaikan pendapat.

B. Saran

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan rumusan masalah diatas, untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru
   a. Perlunya penggunaan strategi pembelajaran yang lebih bervariatif lagi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap minat siwa dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran berbasis teknologi mungkin akan lebih diminati oleh siswa, karena saat ini sebagian besar kegiatan manusia dibantu oleh teknologi.
   b. Meningkatkan hubungan personal antara guru dan siswa. Hendaknya guru lebih mendekati siswa, agar siswa dapat termotivasi dan terbimbing dengan baik. Keakraban yang terjalin antara guru dan siswa akan membuat

komunikasi berjalan dengan baik.

c. Meningkatkan pengaturan dan pengelolaan proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar guru tetap dapat menggunakan strategi pembelajaran bervariasi meskipun dengan waktu yang terbatas. Pengelolaan pembelajaran yang baik akan membuahkan hasil yang bail pula.

d. Pada materi yang sulit diterima oleh siswa, hendaknya guru lebih telaten dalam memberikan pelajaran. Jika waktu efektif dalam pelajaran dirasa kurang, guru dapat memberikan pengarahan di waktu-waktu lain sehingga tetap bisa mendapatkan bimbingan dari guru.

e. Sebaiknya siswa juga diberikan tugas untuk observasi ke lapangan. Hal ini sangat penting dilakukan agar siwa mampu memahami materi pelajaran berdasarkan pengalaman yang dialaminya sendiri.

2. Bagi Siswa

a. Berhenti menganggap bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam itu kurang penting, karena pada dasarnya pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan utama yang harus diterima oleh siswa.

b. Lebih aktif dalam belajar, agar materi pelajaran diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid dan Dian Andayani. 2005. *Pendidkan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Abu Ahmadi dan Noor Salimi. 2004. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

Ahmad Tanzeh. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis.* Yogyakarta: Teras.

Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya. 2015. *95 Strategi Mengajar Sesuai Otak dan Gaya Belajar Siswa.* Jakarta: PT Balebat Dedikasi Prima.

Ardi Santoso. 1999. *Sukses Lewat Komunikasi.* Jakarta: Elfhar.

Emzir. 2010. *Metodologi Kualitatif Analisis Data.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad. 2014. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta:* Bumi Aksara.

Hisyam Zaini dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif* , Pustaka Insan Madani. Yogyakarta.

Ismail SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM.* Semarang: Rasail Media Group.

Jamal Ma'mur Asmani. 2002. *7 Tips Aplikasi PAKEM,* Diva Pres, Yogyakarta.

Melvin Silberman. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media.

Moh. Uzer Usman. 2010. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhaimin dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Citra Media.

IAIN PURWOKERTO

Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Roestiyah NK. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.

Samiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sudarwan Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata. 2007. *MetodePenelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2011. Jakarta: Sinar Grafika.

Undang-Udang Sisdiknas Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bab II pasal 3. 2006. Bandung: Citra Umbara.

Usman, Husaini, dkk. 2006. *Metodologi Peneletian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Zakiyah Daradjat, dkk. 1996. *Strategi Mengajar, Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Citra Media.

IAIN PURWOKERTO